

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai daya tarik pariwisata yang tinggi baik dari wisata alam, budaya ataupun buatan, hal tersebut didukung oleh alam Indonesia yang indah dan tersebar di berbagai pulau dari gunung hingga dataran rendah. Sebagai contoh bentang alam di pulau Jawa menurut Dini Daniswari, Kompas terdapat 27 gunung di Jawa Timur, 24 Gunung di Jawa Barat, 15 Gunung di Jawa Tengah, dan 6 Gunung di Banten, Selain itu, Gunung Jayawijaya di Indonesia termasuk salah satu gunung tertinggi di dunia. Gunung tersebut memiliki ketinggian mencapai 4.884meter diatas permukaan laut (mdpl) dan pada puncak Jaya atau carstensz pyramid terdapat salju abadi yang dinobatkan sebagai World Seven Summits. Menurut CNN Indonesia (2022) selain gunung Jayawijaya terdapat gunung Rinjani dan gunung Semeru yang menjadi gunung favorit pencinta alam dan pendaki gunung.

Perjalanan menuju puncak gunung melibatkan pendakian gunung. Menurut Sumitro (1997), mendaki gunung merupakan suatu tindakan petualangan yang dilakukan di alam terbuka sambil menuju ke lokasi yang lebih tinggi, khususnya puncaknya. Dalam proses menuju ke puncak gunung, pendaki akan menghadapi banyak rintangan seperti jalur pendakian yang sulit, badai, dan kelelahan hal ini dikatakan oleh Pedersen (1997) Mendaki gunung adalah kegiatan olahraga beresiko tinggi. Jika suhu tubuh turun di bawah normal, maka disebut hipotermia. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016b) tidak sedikit kasus kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau kondisi dingin yang menyebabkan hipotermia, salah satu kasus yang dialami oleh seorang pendaki yang bernama Yusuf, warga Kabupaten Tangerang, Banten mengalami hipotermia dan meninggal dunia setelah terjebak hujan di pos 4 Gunung Lawu pada Sabtu pagi, 26 Februari 2022 kata Zamani (2022) lalu pada tahun 2021 terdapat 2 pendaki yang mengalami hipotermia dan meninggal di Gunung Bawakaraeng, Sulawesi Selatan. Kedua korban tersebut tertinggal oleh rombongan nya pada saat perjalanan turun karena adanya cuaca ekstrem dan kedua korban ditemukan terpisah pada pos 6 dan pos 7 dikutip dari situs Detiknews.com.

Itulah mengapa perlengkapan pendakian sangat diperlukan, karena mendaki

gunung seperti pindah tempat tinggal ke alam bebas, jadi keperluan dan perlengkapan dari tidur, keamanan dan makan harus dipersiapkan dengan baik seperti tenda, tas carrier, sleeping bag, survival kit dan bekal makanan, keperluan logistik bisa dibawa dari rumah atau memanfaatkan alam yang ada pada saat survival namun pendaki harus waspada dengan adanya tanaman beracun yang ada disekitar gunung.

Eleven adalah produsen perlengkapan aktivitas ringan outdoor asal Indonesia. Menawarkan berbagai macam produk, termasuk tas, sandal, mantel, kaos oblong, topi, dompet, sarung tangan, dan kantong tidur. dengan mengedepankan nilai baik dan kualitas tinggi. Sesuai dengan distribusi barang yang mulai berpindah dari Aceh ke Papua, Eleven mulai diterima masyarakat Indonesia. Dikutip dari Elevenoutdoor.com. Produk unggulan dari Eleven adalah backpack series Zealous, merupakan tas ransel yang memadukan tas sekolah dengan tas mendaki gunung dengan 2 pilihan warna yaitu merah dan hitam. Selain tas, Eleven juga menyediakan kebutuhan sandang dari kepala hingga kaki dan juga aksesoris seperti dompet, P3K, sabuk, dan sarung tangan.

Menurut survey yang dilakukan oleh Eleven Outdoor perlengkapan untuk pendakian gunung tidak hanya pakaian dan tenda saja namun juga makanan, tidak sedikit pendaki gunung yang memilih untuk membawa perlengkapan dan bahan makananan untuk masak diperjalanan hal tersebut bisa menjadi faktor banyaknya sampah di gunung karena kurang praktisnya makanan yang dibawa dan belum tersedianya brand lokal yang menjual MRE membuat Eleven Outdoor ingin berinovasi dan menyediakan kebutuhan pangan untuk pendaki gunung yaitu Meal Ready To Eat atau MRE sebagai brand lokal pertama yang memproduksi produk tersebut.

Dilansir dari mreinfo.com, makanan siap santap adalah makanan yang dihidangkan dengan waktu yang cepat, makanan siap santap atau Meal Ready to Eat (MRE) pertama kali dipergunakan untuk kebutuhan militer di Amerika Serikat pada tahun 1975, sebagai ransum tempur untuk Kementerian Pertahanan. MRE sendiri adalah makanan paket lengkap yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam sekali makan, dalam ransum tentara US menyediakan 13% Protein, 36% Lemak, dan 51% Karbohidrat dan 1/3 asupan vitamin dan mineral harian sesuai dengan rekomendasi militer. Praktis dan efisien sudah menjadi keunggulan MRE karena proses masak yang sangat mudah terdapat alat masak yang dapat memanaskan MRE sehingga tidak perlu mencari sumber api ataupun pemanas elektrik, waktu yang diperlukan untuk memasak

juga hanya dalam hitungan menit, MRE dapat disajikan. Makanan siap santap sudah banyak dijual bebas di pasar swalayan seperti Fiesta Ready Meal dan Yummy Choice namun masih diperlukan nya microwave dalam proses penghangatannya sehingga kurang praktis untuk dibawa ke alam bebas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Tantangan-tantangan tersebut diidentifikasi sebagai berikut berdasarkan konteks permasalahan yang telah disebutkan:

1. Terdapat kekhawatiran pendaki pemula dalam membawa perbekalan.
2. Belum tersedia produk tas perbekalan di brand Eleven Outdoor.
3. MRE saat ini masih memerlukan bahan bakar untuk menghangatkan makanan.
4. Belum tersedia tas MRE untuk pendaki gunung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka banyak rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya akademik ini antara lain sebagai berikut:

Karena terdapat kasus kematian yang disebabkan oleh kekurangan perbekalan hingga dapat terkena hipotermia, belum tersedianya produk tas makanan yang praktis membuat brand Eleven Outdoor ingin berinovasi membuat tas MRE untuk pendaki gunung.

## **1.4 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana merancang tas MRE pada brand Eleven Outdoor?
2. Bagaimana merancang visual branding yang tepat untuk tas MRE dan brand Eleven Outdoor?

## **1.5 Tujuan Perancangan**

1. Untuk merancang tas MRE pada brand Eleven Outdoor.
2. Untuk merancang visual branding yang tepat untuk tas MRE dan brand Eleven Outdoor

## **1.6 Batasan Perancangan**

1. Target user pada perancangan tas MRE brand Eleven Outdoor ini adalah pendaki gunung pemula.
2. Perancangan ini dapat digunakan kembali atau tidak sekali pakai.
3. Perancangan ini dapat kompetibel dengan tas gunung yang sedang dirancang.
4. Perancangan ini hanya berfokus pada perancangan tas MRE dengan sistem penghangat.

## **1.7 Ruang Lingkup Perancangan**

Perancangan ini akan berfokus pada perancangan tas keperluan logistik pendaki gunung dengan material eco-friendly dan visual branding brand Eleven Outdoor.

## **1.8 Manfaat Penelitian**

1. Pengetahuan: Memberikan pengetahuan dari segi pemilihan material yang ramah lingkungan
2. Masyarakat: Menjadi solusi membawa makanan yang praktis dan mendapatkan *user experience*.
3. Industri: Memperluas kebutuhan tidak hanya untuk militer namun untuk penunjang kegiatan outdoor.

## **1.9 Sistematika Penulisan Laporan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang, rumusan masalah, uraian masalah, tujuan perancangan, keunggulan desain, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.

### **BAB II KAJIAN UMUM**

Bab ini menjelaskan tentang kajian kepustakaan, yang mencakup referensi karya sastra lain atau referensi desain dalam publikasi seperti jurnal, makalah, website pemerintah, majalah, atau surat kabar.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN**

Metodologi penelitian memadukan proses perancangan yang terdiri dari pendekatan desain dan alat analisis data dengan metodologi penelitian kualitatif.

### **BAB IV STUDI ANALISA PERANCANGAN**

Berisi analisis desain dengan pertimbangan desain produk diperiksa dari berbagai sudut. aspek primer, sekunder, dan tersier terlebih dahulu. Ada dua tabel: satu untuk analisis parameter aspek desain. Kemudian disajikan sebagai hipotesis menggunakan istilah seperti 5W + 1H, S.W.O.T. Analisis, dan T.O.R

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**